

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian dan analisa data mengenai “Hubungan Tingkat Keaktifan Organisasi Di Dalam Kampus dengan Tingkat Stres Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang”. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 25 – 26 Februari 2016 di PSIK FKUB pada mahasiswa angkatan 2012, 2013, dan 2014 dengan jumlah responden 95 orang, data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

5.1 Hasil Penelitian

Analisa deskriptif ini dimaksudkan untuk menggambarkan distribusi dari karakteristik responden. Peneliti memperoleh data mengenai jenis kelamin, usia, dan angkatan. Hasil rekapitulasi distribusi dari karakteristik responden dapat dilihat sebagai berikut :

5.1.1 Karakteristik Responden

5.1.1.1 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Hasil penelitian tentang kakterisktik jenis kelamin responden disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	80	84,2
Laki – laki	15	15,8
Total	95	100

Berdasarkan data hasil penelitian karakteristik jenis kelamin responden di Program Studi Ilmu Keperawatan FKUB menggambarkan bahwa dari total 95

mahasiswa terdapat 80 mahasiswa (84,2) yang berjenis kelamin perempuan dan sisanya berjenis kelamin laki-laki. Perbedaan diantara mahasiswa perempuan dan laki-laki sangat mencolok. Hal itu disebabkan karena mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKUB mayoritas adalah perempuan.

5.1.1.2 Karakteristik Usia Responden

Hasil penelitian tentang karakteristik usia responden disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5.2 Distribusi Karakteristik Usia Responden

Kelompok Usia Mahasiswa	Jumlah	Presentase
18	4	4,21
19	20	21,05
20	36	37,89
21	26	27,36
22	7	7,36
23	2	2,10
Total	95	100

Berdasarkan data hasil penelitian karakteristik usia responden di Program Studi Ilmu Keperawatan FKUB menggambarkan bahwa dari total 95 mahasiswa terdapat 36 mahasiswa (37,89%) yang berusia 20 tahun. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi adalah mahasiswa tingkat kedua. Menurut teori usia 20 tahun adalah usia yang tergolong dalam kategori dewasa muda.

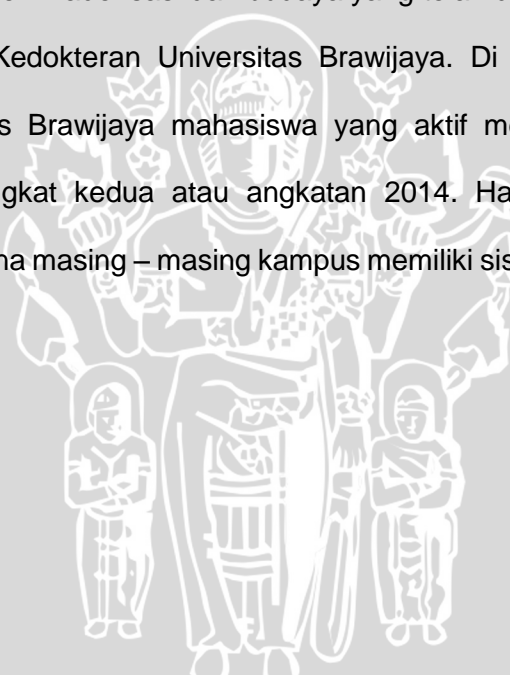
5.1.1.3 Karakteristik Angkatan Responden

Hasil penelitian tentang karakteristik angkatan responden disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5.3 Distribusi Karakteristik Angkatan Responden

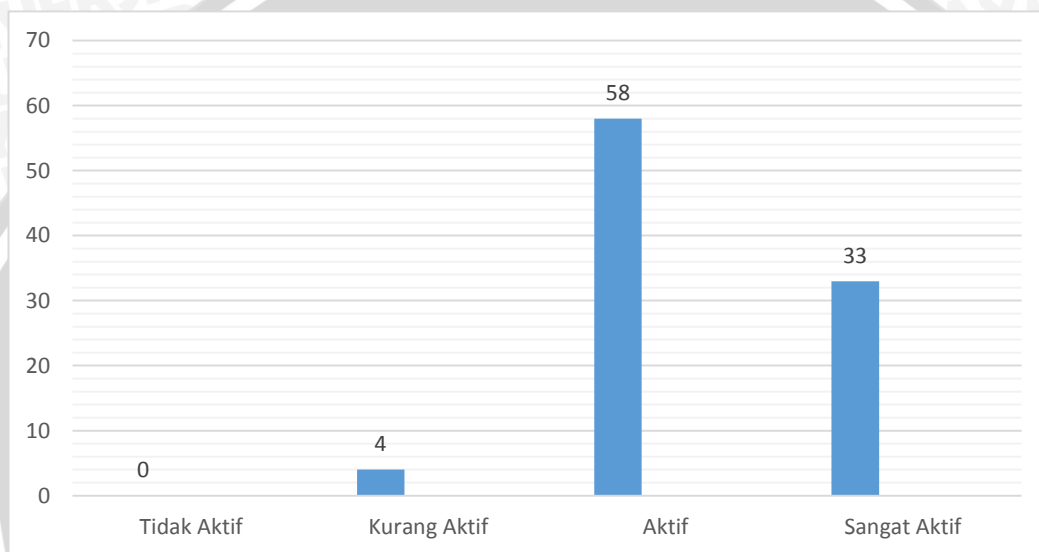
Angkatan	Jumlah	Presantase
2012	25	26,31
2013	26	27,36
2014	44	46,31
Total	95	100

Berdasarkan data hasil penelitian karakteristik angkatan responden di Program Studi Ilmu Keperawatan FKUB menggambarkan bahwa dari total 95 mahasiswa terdapat 44 mahasiswa (46,31%) yang angkatan 2014. Hal ini disebabkan karena sistem kaderisasi dan budaya yang telah ditetapkan Kolegium Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Di kolegium Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi adalah mahasiswa tingkat kedua atau angkatan 2014. Hal ini tidak berlaku disemua kampus, karena masing – masing kampus memiliki sistem kaderisasi dan budaya yang berbeda.



5.1.2 Data Tingkat Keaktifan Organisasi di Dalam Kampus

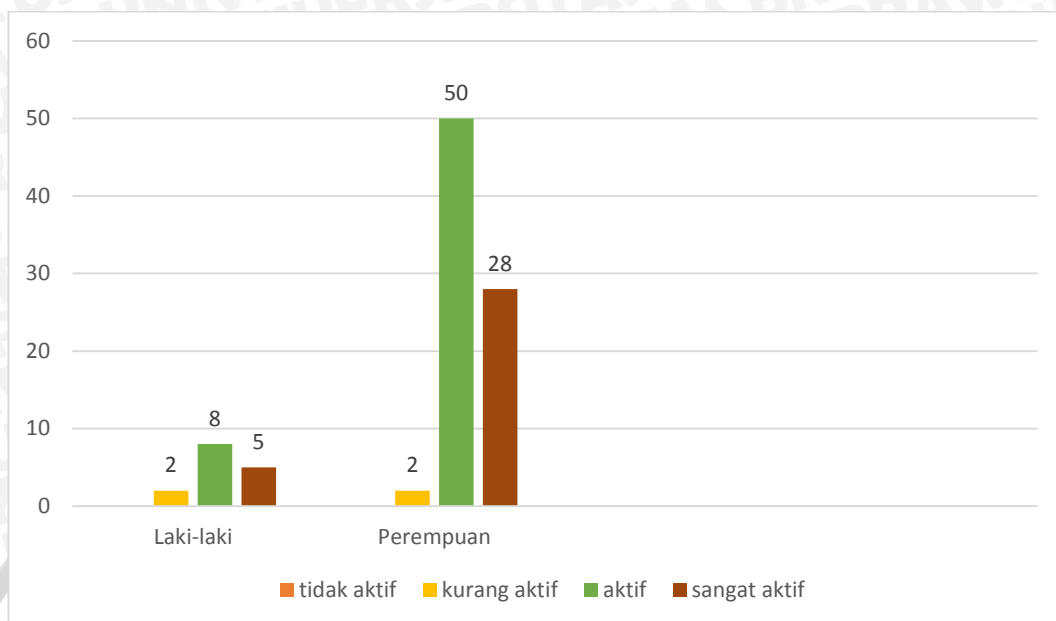
Variabel tingkat keaktifan organisasi di dalam kampus mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKUB secara keseluruhan disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini :



Gambar 5.1 Distribusi Keaktifan Organisasi di Dalam Kampus

Diagram di atas menggambarkan bahwa dari 95 mahasiswa yang mengikuti penelitian, terdapat 58 mahasiswa (61,05%) yang tingkat keaktifan organisasinya berada dalam kategori "Aktif". Hal tersebut bisa menggambarkan bahwa mahasiswa PSIK FKUB tidak setengah – setengah dalam mengikuti organisasi. Hal ini juga membuktikan tingkat idealisme yang tinggi pada diri mahasiswa.

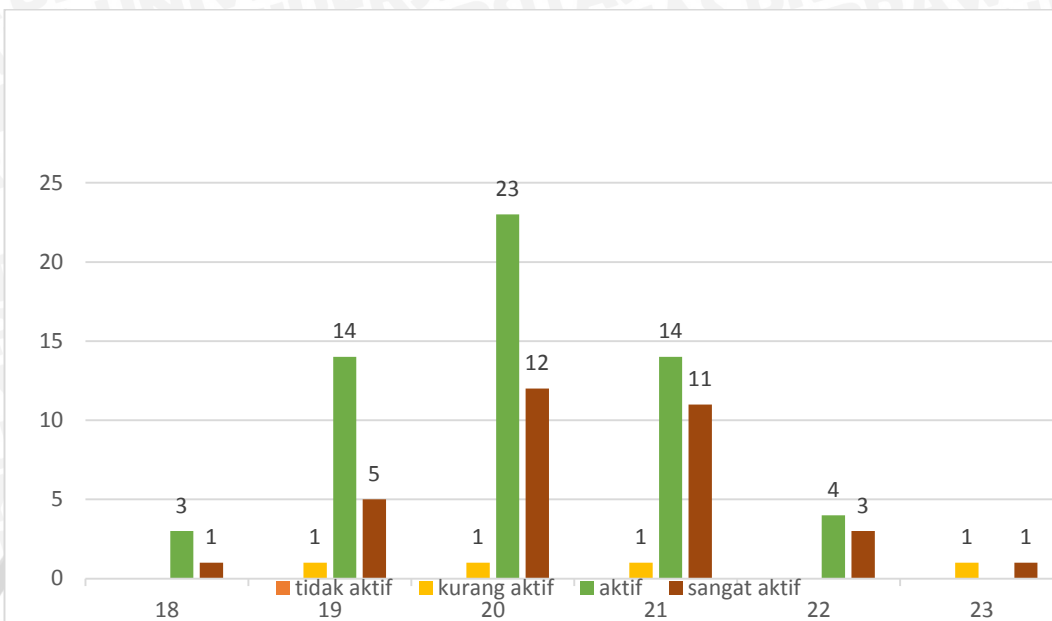
Distribusi tingkat keaktifan organisasi di dalam kampus berdasarkan jenis kelamin responden ditunjukkan pada diagram dibawah ini :



Gambar 5.2 Distribusi Tingkat Keaktifan Organisasi di Dalam Kampus Berdasarkan Jenis Kelamin

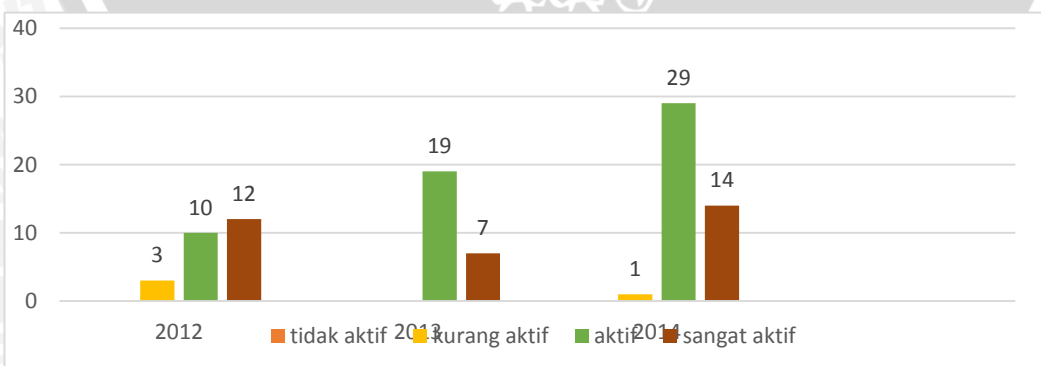
Diagram di atas menggambarkan bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 80 mahasiswa (84,21%) memiliki tingkat keaktifan organisasi dalam kategori “Aktif” yang tinggi yaitu sebanyak 50 mahasiswa (62,5%). Seperti penjelasan sebelumnya, mayoritas mahasiswa di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Hasil penelitian juga bisa menjelaskan, walaupun mayoritas perempuan tapi idealisme mereka sebagai mahasiswa tidak berkurang, hal ini dibuktikan dengan tingkat keaktifan organisasi mereka mayoritas berada dalam kategori “Aktif”.

Distribusi tingkat keaktifan organisasi di dalam kampus berdasarkan usia responden ditunjukkan pada diagram dibawah ini :



Gambar 5.3 Distribusi Tingkat Keaktifan Organisasi di Dalam Kampus Berdasarkan Usia

Diagram di atas menggambarkan bahwa responden sebagian besar berusia 20 tahun atau berada dalam rentang usia dewasa muda sebanyak 36 mahasiswa (37,89%), dan memiliki tingkat keaktifan organisasi dalam kategori “Aktif” yang tinggi yaitu sebanyak 23 mahasiswa (63,89%). Usia dewasa muda adalah usia terpenting dalam hidup seseorang untuk mengembangkan karir. Oleh sebab itu banyak mahasiswa yang ingin meningkatkan kemampuannya dengan cara aktif mengikuti organisasi.

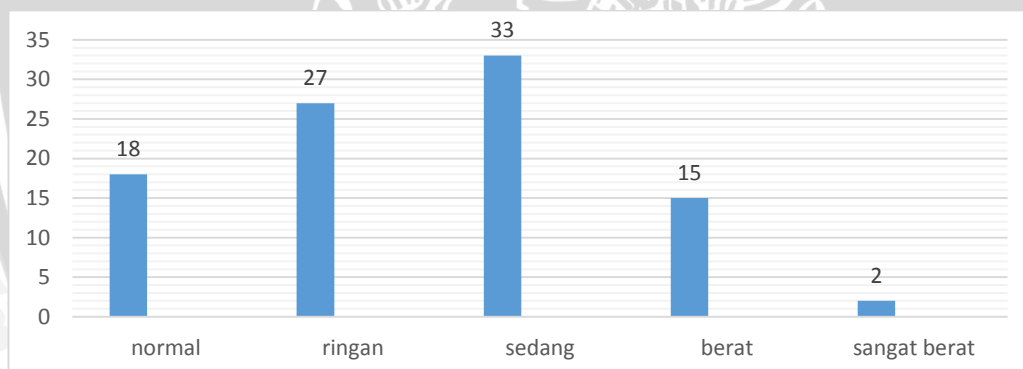


Gambar 5.4 Distribusi Tingkat Keaktifan Organisasi di Dalam Kampus Berdasarkan Angkatan

Diagram di atas menggambarkan bahwa sebagian besar responden angkatan 2014 sebanyak 44 mahasiswa (46,31%) memiliki tingkat keaktifan organisasi dalam kategori “Aktif” yang tinggi yaitu sebanyak 29 mahasiswa (65,90%). Angkatan kedua pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya adalah angkatan yang paling banyak berperan dalam organisasi. Hal ini disebabkan karena aturan dan budaya yang sudah ditetapkan di Kolegium Mahasiswa.

5.1.3 Data Tingkat Stres

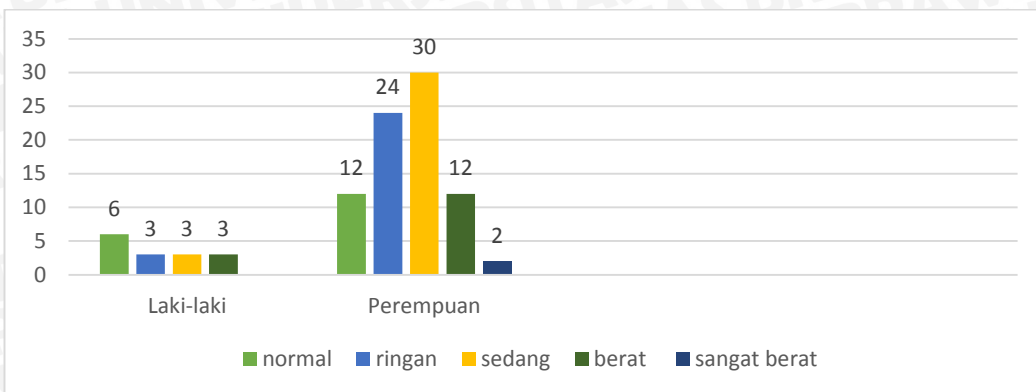
Variabel tingkat stres di mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKUB secara keseluruhan disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini :



Gambar 5.5 Distribusi Tingkat Stres

Diagram di atas menggambarkan bahwa dari 95 mahasiswa yang mengikuti penelitian, terdapat 33 mahasiswa (34,73%) yang tingkat stresnya berada dalam kategori “Sedang”. Dapat disimpulkan mayoritas responden mempunyai tingkat stres yang cukup tinggi. Hal ini bisa disebabkan karena bersatunya tugas responden sebagai mahasiswa dan organisatoris.

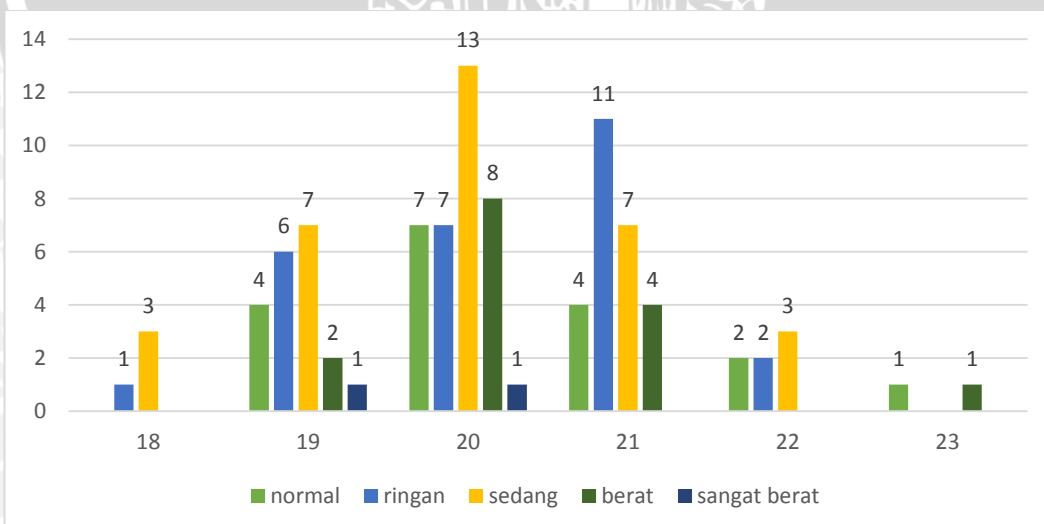
Distribusi tingkat stres berdasarkan jenis kelamin responden ditunjukkan pada diagram dibawah ini :



Gambar 5.6 Distribusi Tingkat Stres Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Diagram di atas menggambarkan bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 80 mahasiswa (84,21%) dan memiliki tingkat stres dalam kategori “Sedang” yang tinggi yaitu sebanyak 30 mahasiswa (37,50%). Dari hasil ini bisa disimpulkan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki tingkat stres yang cenderung lebih tinggi tinggi dari pada responden laki – laki.

Distribusi tingkat stres berdasarkan usia responden ditunjukkan pada diagram dibawah ini :

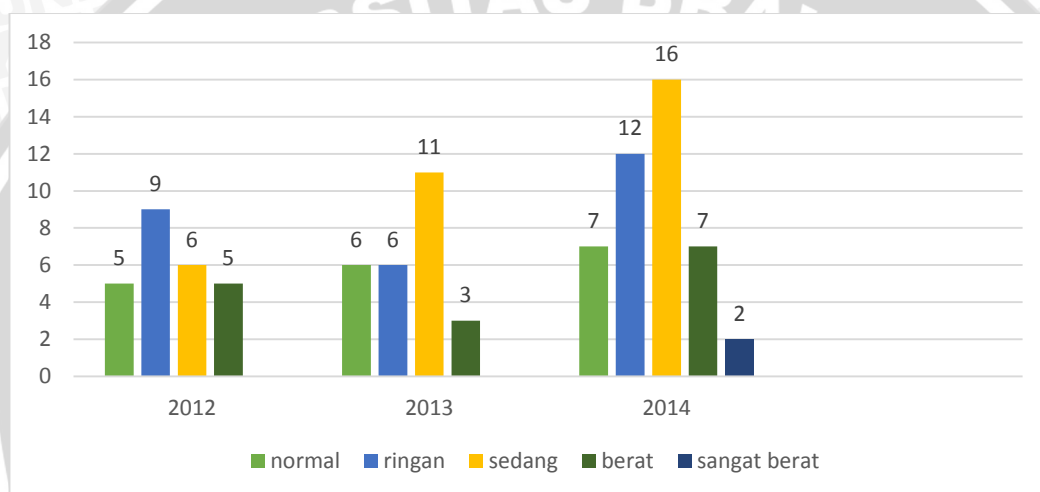


Gambar 5.7 Distribusi Tingkat Stres Responden Berdasarkan Usia

Diagram di atas menggambarkan bahwa responden sebagian besar berusia 20 tahun sebanyak 36 mahasiswa (37,89%), dan memiliki tingkat stres

dalam kategori “Sedang” yang tinggi yaitu sebanyak 13 mahasiswa (36,11%). Usia dewasa muda adalah usia transisi baik dari segi fisik, intelektual dan peran sosial. Kemudian dari segi emosional usia dewasa muda juga belum matang, hal - hal ini akan mempengaruhi tingkat stres pada responden itu sendiri.

Distribusi tingkat stres berdasarkan angkatan responden ditunjukkan pada diagram dibawah ini :



Gambar 5.8 Distribusi Tingkat Stres Responden Berdasarkan Angkatan

Diagram di atas menggambarkan bahwa sebagian besar responden angkatan 2014 sebanyak 44 mahasiswa (46,31%) memiliki tingkat stres dalam kategori “Sedang” yang tinggi yaitu sebanyak 16 mahasiswa (36,36%). Angkatan 2014 adalah angkatan kedua di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Angkatan kedua biasanya mempunyai beban tugas kuliah dan beban tugas organisasi yang tergolong tinggi. Hal tersebut akan mempengaruhi tingkat stres mereka. Dalam penelitian ini terbukti bahwa tingkat stres mereka lumayan tinggi.

5.2 Analisa Data

Untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat keaktifan organisasi di dalam kampus dengan tingkat stres, maka diperlukan pengujian statistik. Pengujian ini menggunakan uji *Spearman* dengan program *SPSS 16.0 for Windows*.

Hasil uji hubungan kedua variabel disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 5.4 Hasil Analisa Uji Spearman pada Hubungan Tingkat Keaktifan Organisasi di Dalam Kampus dengan Tingkat Stres Mahasiswa PSIK FKUB

Variabel	Tingkat Keaktifan Organisasi						Jumlah	p-value/ signifi kansi	Koefisie n Korelasi		
	Kurang Aktif		Aktif		Sangat Aktif						
	N	%	n	%	n	%					
Tingkat Stres	normal	3	3,2	11	11,6	4	4,2	18	19,0	0,001	0,334
	ringan	1	1,0	21	22,1	5	5,3	27	28,4		
	Sedang	0	0	19	20	14	14,7	33	34,7		
	Berat	0	0	5	5,3	10	10,5	15	15,8		
	Sangat Berat	0	0	2	2,1	0	0	2	2,1		
Total	4	4,2	58	61,0	33	34,8	95	100			

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa :

Dari hasil uji *Spearman* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0.001 < 0.050$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata (signifikan) antara tingkat keaktifan organisasi di dalam kampus dengan tingkat stres pada responden. Dapat terlihat dari tabel silang menunjukkan semakin tinggi tingkat keaktifan organisasi, tingkat stres responden juga cukup meningkat.

Dari hasil uji *Spearman* didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi adalah 0,334 yang berarti hubungan antara tingkat keaktifan organisasi dengan tingkat

stres pada responden termasuk dalam kategori korelasi rendah (Arikunto, 2010). Bisa dikarenakan juga karena tingkat stres tidak hanya berhubungan dengan tingkat keaktifan dalam berorganisasi, tetapi juga oleh hal lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari hasil koefisien korelasi juga dapat diamati terdapat tanda positif pada koefisien tersebut, hal ini menjelaskan bahwa hubungan antara tingkat keaktifan organisasi di dalam kampus dengan tingkat stres mahasiswa adalah berbanding lurus, yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat keaktifan organisasi di dalam kampus maka tingkat stres akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya.

